

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (2016) Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya.

Diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan dunia, angka prevalensi dan insidensi penyakit ini meningkat secara drastis di seluruh penjuru dunia, negara-negara industri baru dan negara sedang berkembang termasuk Indonesia (Gunawan, Yuswar, & Robiyanto, 2018).

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) (2019) memprediksi sedikitnya ditemukan 436 juta penduduk pada usia 20-70 tahun di dunia mengalami diabetes di tahun 2019 atau sepadan atas nilai kebiasaan sebesar 9,3% dari jumlah populasi pada rentan umur yang sama. Jika diklasifikasikan bersumber pada kategori genus, IDF memprediksi prevalensi diabetes pada tahun 2019 yakni 9% pada wanita serta 9,65% pada pria. Prevalensi diabetes diprediksi akan melonjak seiring bertambah umur populasi naik 19,9% atau 111,2 juta manusia di rentan umur 65-79 tahun. Angka diperkirakan bergerak naik sampai mencapai 578 juta pada tahun 2030 serta 700 juta di tahun 2045.

Hasil Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa prevalensi diabetes melitus Di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter di usia 15 tahun sebesar

2%. Angka ini memperlihatkan kenaikan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada populasi 15 tahun di hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Tetapi prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil kontrol gula darah meningkat sebelumnya 6,9% pada 2013 naik 8,5% pada tahun 2018. Angka ini memberitahu bahwa hanya kurang lebih 25% penderita diabetes yang menyadari bahwa ia mengalami diabetes. Sementara menurut dinas kesehatan kota Samarinda (2018), diabetes melitus di Samarinda menduduki tempat ke 3 dalam hal 10 kasus terbanyak di Samarinda dengan jumlah 21746 kasus.

Selain penyakit kardiovaskuler, DM juga merupakan salah satu penyebab utama penyakit ginjal dan kebutaan pada usia di bawah 65 tahun, dan juga amputasi (Marshall dan Flyvbjerg, 2006 dalam Hill, 2011). Selain itu, diabetes juga menjadi penyebab terjadinya amputasi (yang bukan disebabkan oleh trauma), disabilitas, hingga kematian. Dampak lain dari diabetes adalah mengurangi usia harapan hidup sebesar 5-10 tahun. Usia harapan hidup penderita DM tipe 2 yang mengidap penyakit mental serius, seperti Skizofrenia, bahkan 20% lebih rendah dibandingkan dengan populasi umum. (Goldberg, 2007 dalam Garnita, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mendapatkan gambaran pelaksanaan, berdasarkan hal diatas oleh karena itu peneliti terdorong melaksanakan penelitian demi memperkirakan serta memahami sejauh mana “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapat potret atau pengalaman nyata dalam membantu asuhan keperawatan atas pasien Diabetes Melitus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melaksanakan pengkajian serta analisa data pada pasien dengan Diabetes Melitus
- b. Sanggup mengerjakan perumusan diagnose pada pasien dengan Diabetes Melitus
- c. Dapat memutuskan rencana asuhan keperawatan (intervensi Keperawatan ) Pada pasien dengan Diabetes Melitus
- d. Sanggup melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus
- e. Mampu menjalankan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus
- f. Dapat menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus berdasarkan evidence Based.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Maslahat hasil penelitian secara teoritis di harapkan bisa memberikan sumbangsih demi memperbaiki serta memajukan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, spesifik nan berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan dengan ppenderita

diabetes melitus. Seperti kajian pustaka kepada rekan yang akan melakukan penelitian serupa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa**

Harapan kami hasil studi kasus ini dapat menerapkan ilmu nan diperoleh dari pengalaman praktis dalam merawat pasien Diabetes melitus dan meningkatkan wawasan dan keterampilan terutama dalam pengelolaan pasien diabetes.

### **b. Manfaat Bagi Instansi Terkait**

Peneliti berharap hasil studi kasus ini dapat menambah bahan pustaka penelitian, terutama sebagai referensi bagi penelitian seterusnya.

### **c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga**

Studi ini berguna pada pasien ketika membantu mengatasi masalah yang muncul dampak dari penyakit diabetes melitus agar mempercepat mekanisme pemulihan penyakitnya.